



Kapasitas Anggota Kelompok Tani dan Regenerasi Petani

The Capacity of Farmer Group-Members and Farmer Regeneration

Irnawati, Siti Aisa Lamane, M. Zainal S

Program Studi Penyuluh Pertanian, Fakultas Komputer Teknik Pertanian dan Kelautan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo

*Kontak penulis: enalricho@umpalopo.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the factors that affect the capacity of farmer group members and farmer regeneration. Data collection is carried out by survey method and using questionnaires. The population is the heads of families who are members of farmer groups and farm youth who continue their parents' farming which amounts to 934 people. The sample amounted to 90 respondents divided by a sample of 45 respondents for members of farmer groups and 45 respondents for young farmers. Data analysis using Smart Partial Least Square (Smart PLS) Software. The results showed that age and experience of farming had a direct but not significant positive effect on the capacity of farmer group members. The role of extension workers as consultants and mentors has a direct and significant positive effect on the capacity of farmer group members. Age and farming experience negatively affect farmer regeneration. Farmer regeneration is positively influenced directly but insignificantly by the role of extension workers as influential consultants and mentors. Meanwhile, the capacity of group members has a direct and significant positive effect on farmer regeneration. The results showed that the capacity of farmer group members was influenced by the role of agricultural extension workers. Meanwhile, farmer regeneration is influenced by the capacity of farmer groups and the role of extension workers, although it does not have much influence.

Keywords: *Agricultural extension; the capacity of farmer's groups; characteristics of farmers; regeneration of farmers.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas anggota kelompok tani dan regenerasi petani. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan menggunakan kuesioner. Populasi adalah kepala keluarga yang tergabung dalam kelompok tani dan pemuda tani yang melanjutkan usahatani milik orang tuanya yang berjumlah 934 orang. Sampel berjumlah 90 responden dibagi sampel 45 responden untuk anggota kelompok tani dan 45 responden untuk petani muda. Analisis data menggunakan *Software Smart Partial Least Square (Smart PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan umur dan pengalaman usahatani berpengaruh positif yang langsung tapi tidak signifikan terhadap kapasitas anggota kelompok tani. Peran penyuluh sebagai konsultan dan pembimbing berpengaruh positif yang langsung dan signifikan terhadap kapasitas anggota kelompok tani. Umur dan pengalaman usahatani berpengaruh negatif terhadap regenerasi petani. Regenerasi petani dipengaruhi secara positif langsung tapi tidak signifikan oleh peran penyuluh sebagai konsultan dan pembimbing berpengaruh. Sedangkan kapasitas anggota kelompok berpengaruh positif yang langsung dan signifikan terhadap regenerasi petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas anggota kelompok tani dipengaruhi peran penyuluh pertanian. Sedangkan regenerasi petani dipengaruhi oleh kapasitas kelompok tani dan peran penyuluh meskipun tidak besar pengaruhnya.

Kata kunci: Kapasitas kelompok tani; karakteristik petani; penyuluh pertanian dan regenerasi petani.

1. Pendahuluan

Sektor pertanian memiliki peran strategis, terutama sebagai pemasok pangan bagi masyarakat Indonesia, secara konkrit memberikan kontribusi dalam penyediaan pangan, bahan baku industri, bioenergi dan lapangan kerja, yang akan membantu mengurangi angka kemiskinan dan menjaga kelestarian lingkungan. Agar tercapainya kedaulatan dan swasembada pangan, diperlukan pelaku ekonomi dan kunci yang profesional, handal, manajerial, wirausaha dan organisasi dibidang bisnis. Dengan demikian, pelaku utama dan pelaku usaha dapat membangun bisnis pertanian yang kompetitif dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya tawar mereka. Oleh karena itu, keterampilan dan kemampuan *stakeholder* terus ditingkatkan, antara lain melalui pendekatan penyuluhan ke kelembagaan petani, yang meliputi pembangunan dan pengembangan kelembagaan petani, sehingga petani dapat bersama-sama mengembangkan kelembagaan menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani yang mempunyai daya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola wirausaha yang baik dan berkelanjutan (Permentan, 2016). Menurut Situmeang (2014) mengemukakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling tahan terhadap krisis keuangan yang kita alami beberapa tahun yang lalu, ketika semua sektor mencatatkan pertumbuhan negatif, sektor pertanian mampu menunjukkan dukungan tersebut, bahkan jika pertanian ini tidak dapat menjamin kesejahteraan yang baik bagi mereka yang bekerja di sektor tersebut.

Secara teoritis, pengembangan kelompok tani terjadi melalui kesadaran di kalangan petani, dimana keberadaan kelompok tani adalah untuk petani. Penyuluh pertanian diharapkan berpikiran terbuka dan memiliki wawasan luas dan *skill*. Selain menjadi penasihat petani (pendidik), Tenaga Penyuluh pertanian juga berperan sebagai penyedia alat produksi (fasilitator), motivator, dan komunikator bagi petani. Salah satu indikator yang menunjukkan peran penyuluh pertanian adalah menumbuhkembangkan keterampilan petani, yang ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan petani di bidang pertanian. Peran penyuluh pertanian dan kelembagaan penting dalam membangun kapasitas kelompok tani yang semakin baik (Van den Ban & Hawkins, 1999).

Regenerasi petani merupakan solusi terhadap kasus penurunan jumlah petani saat ini. Regenerasi pertanian di Indonesia tergolong lambat dan relatif minim harus segera mencari solusi mengingat Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor pembangunan nasional yang berperan penting sebagai penyerap tenaga kerja, sumber pangan, bahan baku industri, serta penggerak sektor perekonomian lainnya. Regenerasi petani perlu berjalan terus menerus karena beberapa alasan. Menurut Permentan, 2016 mengemukakan bahwa penguatan kelompok tani harus meregenerasi petani melalui peningkatan motivasi, minat dan aksi generasi muda di bidang pertanian. Pembaharuan petani sangat penting mengingat jumlah petani yang terus menurun. Lambatnya pembaharuan para pelaku utama pertanian harus menjadi perhatian serius. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2018), jumlah rumah tangga usahatani pertanian kategori kelompok usia, petani berusia di atas 35 tahun, dengan jumlah 24 juta jiwa sementara lebih besar dibanding petani di bawah usia 35 tahun yang berjumlah 3,2 juta orang.

Desa Arusu Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu wilayah sentra pertanian di Sulawesi Selatan. Kondisi saat ini yang diperhadapkan dengan keadaan minimnya regenerasi petani yang kurang tertarik untuk terjun dalam sektor pertanian dan rendahnya pengetahuan anggota kelompok petani dalam

mengelola sistem pertanian. Sehingga menjadi penting kapasitas anggota kelompok tani dan regenerasi petani menjadi perhatian. Informasi mengenai kapasitas anggota kelompok tani dan kondisi regenerasi petani akan memberi manfaat bagi pengambilan keputusan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian agar tepat sasaran dan sesuai kebutuhan petani. Maka dengan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kapasitas anggota kelompok tani dan regenerasi petani melalui kegiatan penelitian akan menjadi sumbangsi penting untuk pemerintah daerah dalam hal ini Balai Penyuluhan Pertanian. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas anggota kelompok tani dan regenerasi petani.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Februari Tahun 2023. Lokasi penelitian di Desa Arusu Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Populasi penelitian ini adalah kepala keluarga yang tergabung dalam kelompok tani dan pemuda tani yang melanjutkan usahatani milik orang tuanya yang berjumlah 934 anggota. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang setiap anggota populasinya memiliki kesempatan sama untuk menjadi anggota sampel. Besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus *Slovin* (Sevilla & Tuwu, 1993) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: persen kelonggaran ketidaktelitian (presisi) 10%.

Sehingga didapatkan sebesar 90 orang responden. Penentuan sampel pada setiap kelompok menggunakan teknik *proporsional simple random sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan jumlah besar kecilnya populasi yang akan diwakilinya (Nasir, 2003). Dengan formula sebagai berikut:

$$ni: \frac{nk}{N} \times n$$

Dimana:

ni: jumlah sampel masing-masing kelompok

nk: jumlah populasi dimasing-masing kelompok

N: jumlah responden dari seluruh populasi

n: jumlah keseluruhan yang menjadi sampel.

Data yang akan digunakan pada penelitian adalah data primer dan sekunder Data primer dikumpulkan lewat pengamatan analisis langsung dilapangan dan survei, yaitu wawancara langsung dengan anggota kelompok tani dan petani muda. Sedangkan Pengumpulan data sekunder diperoleh dari instansi terkait diantaranya permasalahan yang terjadi di wilayah penelitian. Sampel dalam penelitian berjumlah 90 responden dibagi sampel 45 responden untuk anggota kelompok tani dan 45 responden untuk petani muda. Setiap kelompok akan di wakikan 4 orang sebagai sample penelitian.

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan *software Smart Partial Least Squares (Smart PLS)* untuk melihat faktor yang mempengaruhi kapasitas anggota kelompok tani dan regenerasi petani di Desa Arusu Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

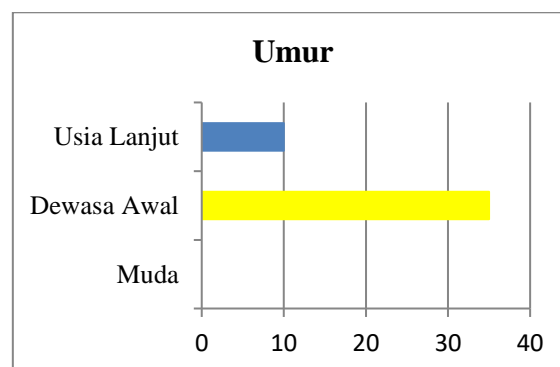
3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Anggota Kelompok Tani

Karakteristik anggota kelompok tani adalah karakter setiap individu yang melekat pada diri petani. Menurut Faqih (2020) mengemukakan bahwa karakteristik petani merupakan kerangka yang mencerminkan kondisi individu sebagai anggota kelompok tani. Misalnya sebagai kepala rumah tangga, anggota keluarga atau sebagai pengusaha pertanian dalam mengolah lahan. Indikator karakteristik petani yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur anggota kelompok tani, pendidikan anggota kelompok tani, pengalaman usahatani, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan. Hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 45 anggota kelompok tani di Desa Arusu Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sehingga hasil karakteristik anggota kelompok tani sebagai berikut:

Umur Anggota Kelompok tani

Data penelitian menunjukkan umur petani dibuat dalam 3 kategori yaitu usia muda (17-30 tahun), dewasa awal (31-50 tahun) dan usia lanjut (51-69 tahun). Hasil dari penelitian (Gambar 1) menunjukkan bahwa petani berusia 51-69 tahun sebanyak 10 orang, berusia 31-50 tahun sebanyak 35 orang, dan tidak ada responden yang berusia 17-30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia petani di Desa Arusu sudah tidak produktif.

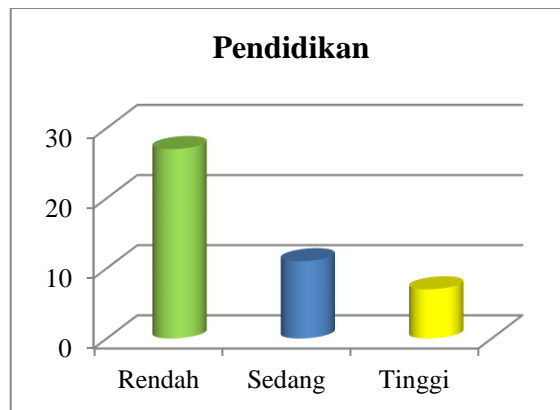


Gambar 1. Umur Anggota Kelompok Tani

Pendidikan Anggota Kelompok Tani

Pendidikan adalah pencapaian yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Tingkat pendidikan merupakan tahap pendidikan yang ditetapkan berdasar pada tingkat berkembangnya peserta didik dengan tujuan yang ingin dicapai dan kemauan yang akan ditingkatkan (Berliana *et al.*, 2023). Pada penelitian ini menunjukkan pendidikan terdapat tiga kategori yaitu rendah (TS/SD), sedang (SMP)

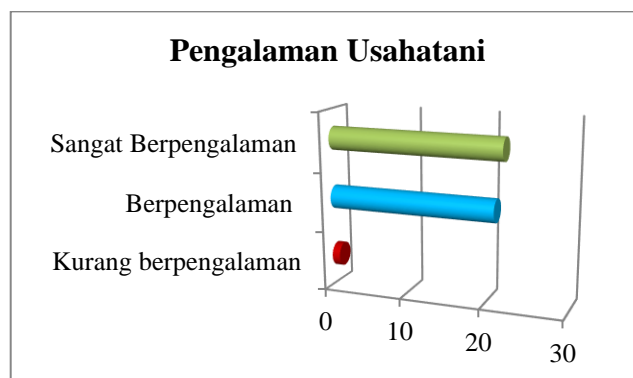
dan tinggi (SMA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani yang tidak tamat sekolah/SD sebanyak 22 responden, anggota kelompok tani yang berpendidikan SMP sebanyak 11 responden, sedangkan anggota kelompok tani yang berpendidikan SMA menjadi yang paling sedikit jumlahnya yakni 7 responden. Pada umumnya responden berpendidikan rendah (60%), hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi kapasitasnya dalam menjalankan usahatani dan perannya sebagai anggota kelompok tani.



Gambar 2. Pendidikan Responden

Pengalaman Usahatani

Tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan baik pendidikan formal maupun non formal sangat menentukan kesuksesan maupun keberhasilan seorang petani, semakin terampil, berwawasan luas dan inovatif maka akan berbanding lurus dengan sistem pertanian yang di terapkan oleh petani kemudian tercipta kegiatan yang efisien dan produktif sehingga petani pun akan memiliki kehidupan yang sejahtera (Berliana *et al.*, 2023).



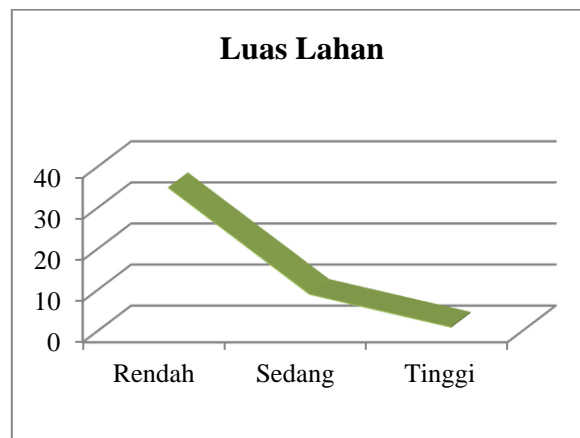
Gambar 3. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani ini dikategorikan menjadi tiga yakni kurang berpengalaman (5-10 tahun), berpengalaman (20-25 tahun) dan sangat berpengalaman (26-36 tahun).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota kelompok tani yang kurang berpengalaman sebanyak 2 orang, berpengalaman sebanyak 21 orang, sedangkan anggota kelompok tani yang sangat berpengalaman sebanyak 22 orang. Pada umumnya petani sangat berpengalaman dalam kegiatan usahatannya sehingga dapat berkontribusi terhadap kapasitas anggota kelompok tani.

Luas Lahan

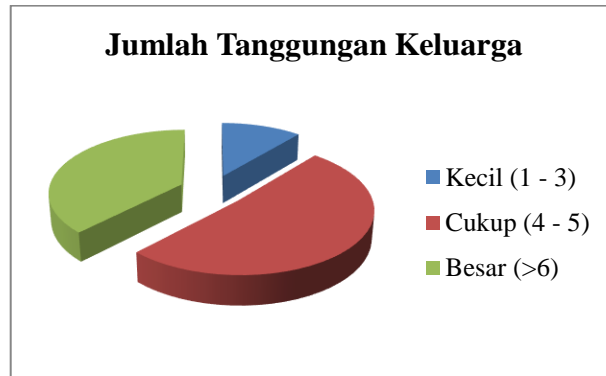
Luas lahan dipengaruhi pendapatan petani, semakin luas lahan petani yang akan dikelola oleh petani dengan baik maka akan semakin besar pendapatan yang akan dihasilkan (Sulistyowati *et al.*, 2023). Dalam data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang memiliki lahan 0,50-1 hektar sebanyak 35 orang, petani yang memiliki lahan seluas yang sedang 1 hektar sebanyak 9 sementara yang sisanya adalah memiliki lahan yang luasnya 6 hektar dan paling rendah. Pada umumnya responden memiliki luas lahan yang luas dalam kegiatan usahatannya maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh petani sehingga mempengaruhi kapasitasnya dalam kelompok tani.



Gambar 4. Luas Lahan

Jumlah Tanggungan Keluarga

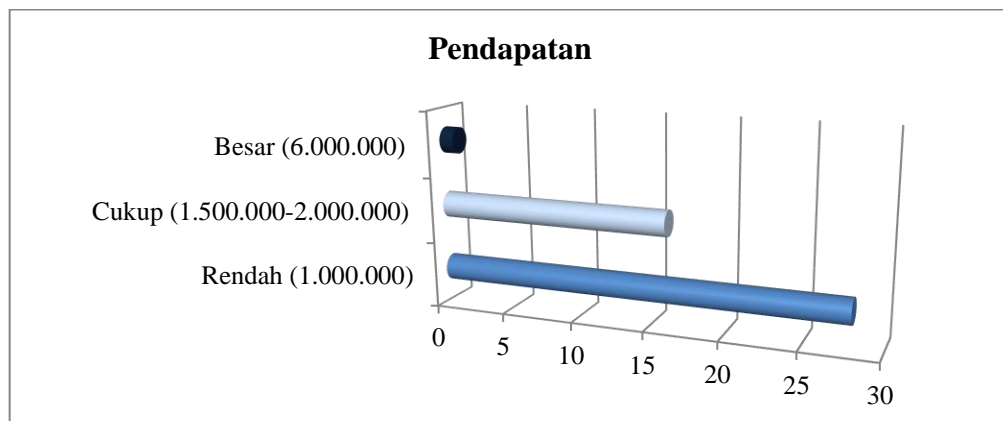
Pada penelitian ini ada tiga kategori yang digunakan yaitu kecil (1-3), cukup (4-5) dan besar (>6 orang). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden punya tanggungan keluarga sebanyak 4-5 orang dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 23 orang, jumlah tanggungan keluarga yang besar memiliki jumlah 17 orang, sementara yang mempunyai tanggungan kecil hanya ada 5 responden. Pada umumnya petani memiliki jumlah tanggungan keluarga yang besar dalam kegiatan usahatannya sehingga dapat berperan besar terhadap kapasitas anggota kelompok tani karena anggota keluarga dapat memberikan kontribusi tenaga dalam menjalankan usahatani *onfarm*.



Gambar 5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Pendapatan

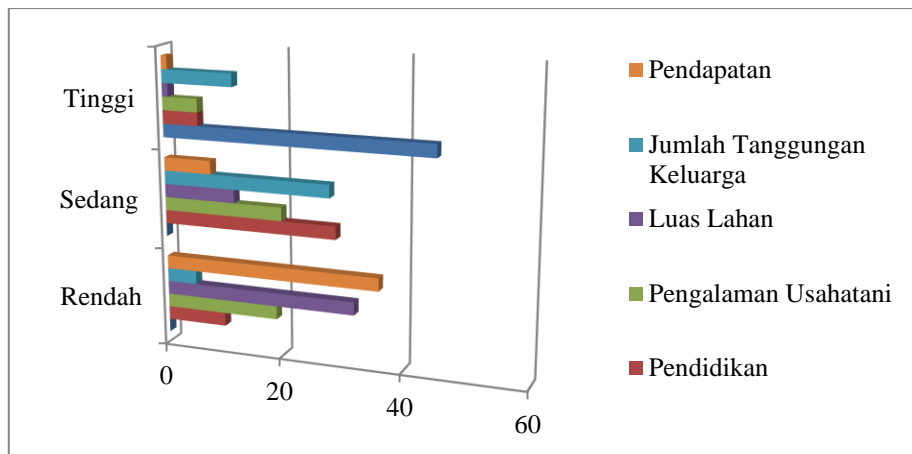
Pendapatan ini merupakan penerimaan usahatani yang terdapat dari jurnal terdahulu. Pada penelitian ini kategori penghasilan dibagi menjadi tiga bagian yakni kecil (Rp 1.000.000) cukup (Rp 1.500.000-2.000.000) dan besar (Rp 6.000.000). Data hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tergolong berpenghasilan rendah sebanyak 28 orang, responden yang berpenghasilan cukup sebanyak 16 orang sementara yang berpenghasilan besar hanya ada 1 orang dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 6.000.000. Pada umumnya responden berpendapatan rendah dalam usahatannya dapat mempengaruhi kapasitasnya dalam kelompok tani.



Gambar 6. Pendapatan Anggota Kelompok Tani

Karakteristik Petani Muda

Indikator karakteristik petani muda yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan. Selengkapnya karakteristik petani muda pada Gambar 7.



Gambar 7. Karakteristik Petani Muda

Karakteristik (umur, pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, jumlah kepala keluarga dan pendapatan) menentukan lapangan kerja generasi muda di bidang pertanian. Persepsi generasi muda bahwa pekerjaan bertani lebih berat dibandingkan dengan non bertani karena bertani harus bekerja di ladang dibawah sinar matahari (Qudrotulloh *et al.*, 2020). Pada penelitian ini kategori penghasilan dibagi menjadi tiga bagian yakni rendah (Rp 1.000.0000) sedang (Rp 1.500.000-2.000.000) dan tinggi (Rp 6.000.000). Data hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tergolong berpenghasilan rendah sebanyak 28 orang, responden yang berpenghasilan sedang sebanyak 16 orang sementara yang berpenghasilan tinggi hanya ada 1 orang dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 6.000.000.

Kategori jumlah tanggungan keluarga dibagi menjadi tiga bagian yakni kecil (1-3) cukup (4-6) dan besar (>6). Data hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tergolong jumlah tanggungan keluarga cukup sebanyak 28 orang, responden yang jumlah tanggungan keluarga tinggi sebanyak 12 orang sementara yang jumlah tanggungan keluarga paling kecil sebanyak 5 orang. Kategori luas lahan dibagi menjadi tiga bagian yakni rendah (0,5 hektar-1 hektar) sedang (2 hektar) dan tinggi (6 hektar). Data hasil penelitian menunjukkan minoritas responden tergolong luas lahan yang tinggi sebanyak 1 orang dengan luas lahan sebesar 6 hektar, responden yang luas lahan sedang sebanyak 12 orang sementara yang luas lahan paling rendah sebanyak 32 orang.

Kategori pendidikan dibagi menjadi tiga bagian yakni rendah (3-5 tahun) sedang (6-7 tahun) dan tinggi (>8 tahun). Data hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tergolong lamanya usahatani sedang sebanyak 20 orang, responden yang tergolong lamanya usahatani rendah sebanyak 19 orang sementara yang pengalaman usahatani tinggi sebanyak 6 orang dengan lama berusatani diatas 8 tahun. Kategori pendidikan dibagi menjadi tiga bagian yakni rendah (SMP) sedang (SMA) dan tinggi (Mahasiswa/S1). Data hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tergolong berpendidikan sedang sebanyak 29 orang, responden yang tergolong berpendidikan rendah sebanyak 10 orang sementara yang pengalaman usahatani tinggi sebanyak 6. Kategori umur yang efektif usia petani muda yakni 17 tahun - 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia petani muda di Desa Arusu sudah produktif.

Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian yang menjadi indikator dalam penelitian ini ada empat yang terdiri dari motivator, organisator, teknisi, konsultan dan pembimbing seperti yang dipaparkan pada Tabel 1:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu dari lima indikator peran penyuluh pertanian yaitu peran penyuluh pertanian sebagai teknisi dinilai rendah oleh petani 95%, sedangkan peran sebagai motivator, organisator, konsultan dan pembimbing dinilai paling tinggi oleh responden sebesar 100%. Hasil penelitian ini terjawab oleh penelitian (Famili *et al.*, 2017) mengemukakan bahwa, penyuluh berkonsultasi dengan kelompok tani untuk mencari jalan keluar dari kendala yang dihadapi petani. Untuk mencapai ketahanan pangan, perlu mengikutsertakan peran penyuluh dalam meningkatkan kemampuan petani, agar petani meningkatkan produksi pangan pokok secara mantap, mengingat pangan pokok bangsa Indonesia harus selalu dilestarikan. mencapai penyimpanan makanan. untuk keluarga dan untuk masyarakat Indonesia (Oktarina *et al.*, 2019).

Tabel 1
Peran Penyuluh Pertanian

No	Peran Penyuluh Pertanian	Kategori	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Motivator	Tinggi	45	100
		Sedang	0	0
		Rendah	0	0
2	Organisator	Tinggi	45	100
		Sedang	0	0
		Rendah	0	0
3	Teknisi	Tinggi	43	95
		Sedang	1	2
		Rendah	0	0
4	Konsultan	Tinggi	45	100
		Sedang	0	0
		Rendah	0	0
5	Pembimbing	Tinggi	45	100
		Sedang	0	0
		Rendah	0	0

Kapasitas Anggota Kelompok Tani

Kapasitas anggota kelompok tani ini mempunyai tiga indikator antara lain peningkatan pendapatan dimana jumlah pendapatan selama aktif mengikuti kegiatan kelompok tani, kemampuan kolektif yaitu tingkat keyakinan dan kepercayaan akan kemampuan bersama dalam suatu kelompok organisasi dalam mencapai tujuan bersama kelompok dan peningkatan pengetahuan anggota indikator ini mendefinisikan perubahan tingkat pengetahuan anggota kelompok tani selama mengikuti kegiatan kelompok.

Tabel 2
Kapasitas Anggota Kelompok Tani

No	Kapasitas Anggota Kelompok Tani	Kategori	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Peningkatan Pendapatan	Tinggi	23	51
		Sedang	22	49
		Rendah	0	0
2	Kemampuan Kolektif	Tinggi	45	100
		Sedang	0	0
		Rendah	0	0
3	Peningkatan Pengetahuan	Tinggi	45	100
		Sedang	0	0
		Rendah	0	0

Kemampuan kelompok tani adalah kemampuan/skill yang dimiliki oleh setiap kelompok tani dalam menjalankan tugasnya sebagai kelas belajar, tempat kerjasama dan tempat pemasaran dalam peningkatan usahatani (Kamaruddin *et al.*, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua dari tiga indikator kapasitas anggota kelompok tani yaitu kemampuan kolektif dan peningkatan pengetahuan dinilai paling tinggi oleh petani sebesar 100%, sedangkan peningkatan pengetahuan dinilai sedang cenderung rendah.

Regenerasi Petani

Regenerasi petani terwujudkan apabila masuknya anggota baru atau pendatang baru yang bekerja secara profesional di sektor pertanian. Hal ini sangat penting mengingat beberapa alasan dan pertimbangan yang harus terselesaikan (Anwarudin *et al.*, 2020). Ada empat indikator regenerasi yang terdiri dari keterlibatan anak dalam usahatani, anak termotivasi menjadi petani, punya cita-cita menjadi petani dan punya pandangan positif tentang pertanian seperti yang dipaparkan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Regenerasi Petani

No	Regenerasi Petani	Kategori	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Keterlibatan Anak Dalam Usahatani	Tinggi	42	93
		Sedang	3	7
		Rendah	0	0
2	Anak Termotivasi Menjadi Petani	Tinggi	45	100
		Rendah	0	0
3	Punya Cita-Cita Menjadi Petani	Tinggi	45	100
		Rendah	0	0
4	Punya Pandangan Positif Tentang Pertanian	Tinggi	39	87
		Sedang	6	13
		Rendah	0	0

Keputusan generasi muda menekuni bidang pertanian dikarenakan oleh berbagai faktor, baik faktor lingkungan, teman sekolah dan maupun keluarga yang merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap petani muda sehingga termotivasi untuk menekuni bidang pertanian (Kusumo & Mukti, 2019). Variabel regenerasi petani dikhususkan kuesioner penelitian diberikan pada petani muda yang terlibat dan melanjutkan usahatani milik keluarganya. Data penelitian menunjukkan dari empat kategori (keterlibatan anak dalam usahatani, anak termotivasi menjadi petani, punya cita-cita menjadi petani dan punya pandangan positif tentang pertanian) dipersepsikan oleh petani muda. Semua indikator tersebut terkategori tinggi artinya terjadi regenerasi petani di Desa Arusu Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapasitas Anggota Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani

Hasil analisis *Partial Least Square* (PLS) melalui literasi algoritma menghasilkan parameter pengujian model pengukuran berupa *Average Variance Extracted* (AVE) dari karakteristik anggota kelompok tani sebesar 0,771, peran penyuluh pertanian sebesar 0,584, kapasitas anggota kelompok tani sebesar 0,795 dan regenerasi petani 0,771. Keseluruhan nilai AVE >0,5. Artinya validitas diskriman sudah tercapai. Sementara uji *Composite Reliability* mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel. Karakteristik anggota kelompok tani, peran penyuluh pertanian, kapasitas anggota kelompok tani dan regenerasi petani mempunyai realibilitas yang baik karena nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 seperti yang dipaparkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Parameter Pengujian Model Pengukuran Indikator

No	Peubah Laten	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	<i>Composite Reliability</i>
1	Kapasitas Anggota Kelompok Tani	0,795	0,886
2	Karakteristik Anggota Kelompok Tani	0,771	0,869
3	Peran Penyuluh Pertanian	0,584	0,737
4	Regenerasi Petani	0,771	0,871

Hasil dari koefisien jalur dan nilai T Statistik yang didapatkan melalui proses *bootstrapping* menunjukkan signifikansi pengaruh peubah karakteristik anggota kelompok tani, peran penyuluh pertanian terhadap kapasitas anggota kelompok tani. Hasil evaluasi model struktural dari proses algoritmiem menunjukan bahwa karakteristik anggota kelompok tani yang direfleksikan umur dan pengalaman usahatani memberikan pengaruh sebesar 0,162, dengan nilai T Statistik 1,399 lebih kecil dari pada nilai T tabel 2,4 yang artinya terdapat pengaruh yang langsung tapi tidak signifikan karakteristik anggota kelompok tani terhadap kapasitas anggota kelompok tani. Hal berbeda terjadi pada variabel peran penyuluh pertanian yang direfleksikan konsultan dan pembimbing memberikan pengaruh sebesar 0,000, dengan nilai T Statistik 4,816 lebih besar dari pada nilai T tabel 2,4 yang artinya terdapat pengaruh yang langsung dan signifikan peran

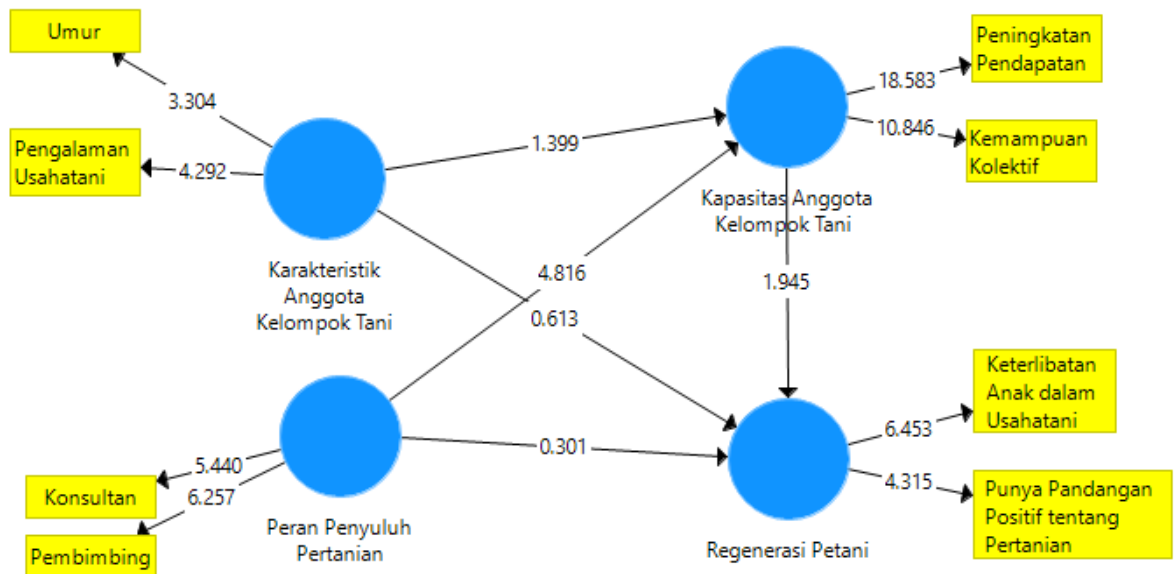
penyuluh pertanian terhadap kapasitas anggota kelompok tani. Hasil uji ini didukung juga oleh data penelitian yang menunjukkan peran penyuluh pertanian dinilai tinggi oleh petani. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Khaerunnisa et al., 2021) di Desa Nunuk Baru, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka, meskipun penilaian mayoritas petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai konsultan adalah sangat baik, namun ketika diuji hal tersebut tidak berpengaruh terhadap produksi petani jagung.

Pada hasil dari koefisien jalur dan nilai T Statistik yang didapatkan melalui proses *bootstrapping* menunjukkan signifikansi pengaruh peubah karakteristik anggota kelompok tani, peran penyuluh pertanian dan kapasitas anggota kelompok tani terhadap regenerasi petani. Hasil evaluasi model struktural dari proses algoritem menunjukan bahwa karakteristik anggota kelompok tani yang direfleksikan umur dan pengalaman usahatani memberikan pengaruh sebesar 0,540, dengan nilai T Statistik 0,613 lebih kecil dari pada nilai T tabel 2,4 yang artinya terdapat pengaruh yang langsung tapi tidak signifikan karakteristik anggota kelompok tani terhadap regenerasi petani. Pada variabel peran penyuluh pertanian yang direfleksikan konsultan dan pembimbing memberikan pengaruh sebesar 0,763, dengan nilai T Statistik 0,301 lebih kecil dari pada nilai T tabel 2,4 yang artinya terdapat pengaruh yang langsung tapi tidak signifikan peran penyuluh pertanian terhadap regenerasi petani.

Hal berbeda terjadi pada variabel kapasitas anggota kelompok tani yang direfleksikan peningkatan pendapatan dan kemampuan kolektif memberikan pengaruh sebesar 0,052, dengan nilai T Statistik 1,945 lebih besar dari pada nilai T tabel 2,4 yang artinya terdapat pengaruh yang langsung dan signifikan kapasitas anggota kelompok tani terhadap regenerasi petani.

Tabel 5
Parameter Pengujian Model Struktural

Peubah	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kapasitas Anggota Kelompok Tani -> Regenerasi Petani	1,945	0,052
Karakteristik Anggota Kelompok Tani -> Kapasitas Anggota Kelompok Tani	1,399	0,162
Karakteristik Anggota Kelompok Tani -> Regenerasi Petani	0,613	0,540
Peran Penyuluh Pertanian -> Kapasitas Anggota Kelompok Tani	4,816	0,000
Peran Penyuluh Pertanian -> Regenerasi Petani	0,301	0,763



Gambar 8. Hubungan Antar Konstruk

Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan dan pembimbing lebih besar pengaruhnya terhadap kapasitas anggota kelompok tani sebesar 4,816 dibandingkan dengan peubah lainnya yang dimana keberadaan penyuluh pertanian mutlak dibutuhkan oleh anggota kelompok tani sehingga penting bagi penyuluh untuk meningkatkan kompetensinya.

Temuan penelitian: kapasitas anggota kelompok tani di Desa Arusu dipengaruhi oleh umur petani, pengalaman usahatani, peran penyuluh sebagai konsultan dan pembimbing. Menurut Saepudin Ruhimat (2017), karakteristik anggota kelompok tani merupakan faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi kapasitas kelembagaan kelompok tani. Karakteristik keanggotaan dalam penelitian ini meliputi tingkat kosmopolitan petani, pendidikan informal, dan lamanya berusahatani. Faktor karakteristik petani yang memiliki dampak terbesar pada peningkatan kapasitas anggota (sosial, manajerial dan teknis). Tingkat kosmopolitan petani masih rendah, yang ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan petani dalam mengakses informasi agroforestri dari berbagai sumber informasi, mengakibatkan rendahnya kemampuan petani. Hal ini sejalan dengan temuan (Jafri *et al.*, 2015) yang menunjukkan bahwa karakteristik internal petani dan pengurus inti sudah baik, sehingga kapasitas kelompok tani (poktan) menjadi kuat. Peran penyuluh secara tidak langsung mempengaruhi kapasitas kelembagaan kelompok tani. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyuluh memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas peran pengurus inti dan kemampuan anggota kelompok tani. Para pemangku kepentingan dalam pengembangan agroforestri (pemerintah, swasta, dan petani) berpendapat optimal peran penyuluh (pendidik, pendamping, dan fasilitator) sangat penting untuk keberhasilan pengembangan usahatani agroforestri di Desa Cukangkawung (Ruhimat, 2017). Sedangkan regenerasi petani dipengaruhi oleh kapasitas kelompok tani (peningkatan pendapatan dan kemampuan kolektif) dan peran penyuluh meskipun tidak besar pengaruhnya. Adanya pengaruh yang tidak signifikan peran penyuluh terhadap

regenerasi petani berbeda dengan (Anwarudin & Haryanto, 2018), peran penyuluh memiliki dampak yang signifikan terhadap regenerasi petani. Dalam temuan (Anwarudin & Haryanto, 2018) didasarkan pada penyuluh swadaya yang berbeda dari temuan ini yang merupakan penyuluh pemerintah. Berdasarkan temuan ini, penyuluh swadaya memiliki keunggulan tersendiri, yaitu dapat menjadi teladan dalam dunia bisnis, sehingga keberhasilannya dapat memotivasi petani muda. Hal berbeda dengan penyuluh pemerintah, tidak semua orang memiliki bisnis dan berhasil menjalankan bisnis di sektor pertanian. Namun karena hubungan keduanya tidak signifikan, maka dihipotesiskan bahwa peran dana perluasan pemerintah dalam regenerasi petani tidak dipengaruhi secara langsung, melainkan dipengaruhi secara tidak langsung oleh peran dana perluasan. seperti pada penelitian sebelumnya. Berkat kegiatan penyuluhan yang ada, hal ini berdampak sangat kuat bagi para petani muda karena dapat mempengaruhi karakter dan pengetahuan para petani muda tersebut. Semakin banyak pemuda tani yang mengikuti kegiatan sosialisasi, semakin besar pula dampak positif peningkatan regenerasi petani (Wardani & Anwarudin, 2018).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas anggota kelompok tani di Desa Arusu Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara adalah umur petani, pengalaman usahatani dan peran penyuluh sebagai konsultan dan pembimbing. Sedangkan regenerasi petani dipengaruhi oleh kapasitas kelompok tani (peningkatan pendapatan dan kemampuan kolektif) dan peran penyuluh meskipun tidak besar pengaruhnya. Sehingga, semakin produktif usia petani, maka kapasitas anggota kelompok tani semakin tinggi. Hal yang sama dengan pengalaman berusahatani, penelitian ini membuktikan bahwa semakin berpengalaman anggota kelompok tani maka kapasitasnya akan semakin tinggi. Sementara itu, peran penyuluh pertanian sebagai konsultan dan pembimbing juga ikut mempengaruhi kapasitas anggota kelompok tani. Artinya keberadaan penyuluh mutlak dibutuhkan oleh anggota kelompok tani sehingga penting bagi penyuluh untuk meningkatkan kompetensinya. Kompetensi petani dalam temuan penelitian ini ikut mempengaruhi regenerasi petani, artinya semakin tinggi tingkat kapasitas anggota kelompok tani, regenerasi petani akan terwujud.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah indikator untuk mengukur kapasitas anggota kelompok tani dan indikator untuk mengukur regenerasi petani perlu ditambahkan karena penelitian ini masih kurang dalam hal indikator kedua variabel tersebut.

Daftar Pustaka

- Anwarudin, O., & Haryanto, Y. (2018). the Role of Farmer-To-Farmer Extension As a Motivator for the Agriculture Young Generation. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 3(1), 428–437. www.ijsser.org
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Proses dan Pendekatan Regenerasi Petani Melalui Multistrategi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73–85. <https://doi.org/10.21082/jp3.v39n2.2020.p73->

- Berliana, M., Inrianti, inrianti, & Tuhuteru, S. (2023). Karakteristik petani ubi jalar (hifere) di Kampung Wiaina Distrik Asolokobal Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua Pegunungan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7411-7416.
- Famili, R., Marijono, & Imsiyah, N. (2017). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tegalharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 24-26. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>
- Faqih, A. (2020). Relationship Of Farmers Characteristics To The Level Of Application Of Soybean Plant Technology (Glycine max L. Merrill). *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(8), 602-606. <https://doi.org/https://doi.org/10.31838/srp.2020.8.85>.
- Jafri, J., Febriamansyah, R., Syahni, R., & Asmawi, N. (2015). Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh Pertanian dan Kelompok Tani Menuju Kemandirian Petani. *Jurnal Agro Ekonomi*, 33(2), 161. <https://doi.org/10.21082/jae.v33n2.2015.161-177>
- Kamaruddin, A. J., Badaruddin, & Alwany, H. (2023). Pengaruh Karakteristik Petani, Kebijakan Pertanian dan Kemampuan Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Pertanian di Kecamatan Balocci Kabupaten. *Cendekia Akademika Indonesia*, 2(1), 41-55. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/ca>
- Khaerunnisa, N., Saidah, Z., H, H., & E, W. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung The Agricultural Extension. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113-125.
- Kusumo, R. A. B., & Mukti, G. W. (2019). Potret Petani Muda (Kasus Pada Petani Muda Komoditas Hortikutura di Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal AgribiSains*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.30997/jagi.v5i2.2323>
- Nasir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Oktarina, S., Hakim, N., & Zainal, A. G. (2019). Persepsi Petani terhadap Strategi Komunikasi Penyuluh dalam Pemanfaatan Media Informasi di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 216-226. <https://doi.org/10.46937/17201926852>
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM. 050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, 1 (2016).
- Qudrotulloh, H. M., Sumarsih, E., Nuryaman, H., Mutiarasari, N. R., & Hardiyanto, T. (2020). Persepsi Petani Muda Terhadap Wirausaha Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Pada Petani Muda Di Desa Tenjonagara). *Agribisnis Dan Teknologi Pangan*, 2(2), 124-135. <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/agribisnisteknologi/>
- Ruhimat, I. S. (2017). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Agroforestry: Studi Kasus di Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal*

Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan, 14(1), 1-17.
<https://doi.org/10.20886/jpsek.2017.14.1.1-17>

Sevilla, C. G., & Tuwu, A. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. UI-Press.

Situmeang, I. V. O. (2014). Beragam Isu Menyangkut Kebijakan Komunikasi Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan. *Jurnal Komunikologi*, 11(2), 126-137.

Statistik, B. P. (2018). *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (Sutas)*.

Sulistyowati, H., Ruliyansyah, A., & Pramulya, M. (2023). Keragaan Kebun dan Karakteristik Petani Pinang di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 507-513.

Van den Ban, A. W., & Hawkins, H. S. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius.

Wardani, W., & Anwarudin, O. (2018). Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal TABARO*, 2(1), 191-200. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v2i1.113>